

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Partisipasi politik merupakan kegiatan individu atau kolektif dalam mengetahui sebuah kebijakan umum (*Public Policy*) yang akan diambil oleh pemerintah. Kegiatan partisipasi politik yang dimaksud yaitu: ikut partai politik, ikut memilih dalam pemilihan umum dan juga ikut dalam memberikan sebuah saran atau kritik terhadap pemerintah.<sup>1</sup> Partisipasi politik menurut Andress Robin Lingga adalah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan segala keputusan yang akan diambil pemerintah dan menyangkut kehidupan orang banyak.<sup>2</sup> Partisipasi politik juga dapat dikatakan sebagai alat kontrol bagi masyarakat. Sehingga kebijakan yang akan diambil pemerintah dapat diawasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Wakil Kepala Daerah dimasukkan sebagai bagian dari pemilihan umum setelah diberlakukan otonomi daerah dipilih langsung oleh rakyat.<sup>3</sup> Pelaksanaan proses Pilkada langsung dan serentak tidak lepas dari kebijakan. Dimana dalam kebijakan teori proses kebijakan terkait dengan mekanisme-mekanisme dimana kebijakan publik dibuat. Pembuatan kebijakan

---

<sup>1</sup>Fadli Afdol, "Keputusan Politik Partai Amanat Nasional Sebagai Salah Satu Pengusung Al Haris - Abdullah Sani Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)* Volume 4 Nomor 2 (2020), hlm. 4

<sup>2</sup> Andress Robin Lingga, Muhammad Ali Azhar, I Ketut Putra Erawan, "*Pengaruh Perilaku Memilih Terhadap Penurunan Partisipasi Pada Pemilihan Walikota Medan 2015*", 2015. hlm.2

<sup>3</sup> Sutri Destemi Elsi, Navarin Karim dan Hapsa, "Rekrutmen Calon Legislatif Berkualitas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* ISSN : 2987- 0135 Volume 1, No. 10, Tahun 2023, hlm. 2441

publik adalah sebuah proses dalam dua pengertian. *Pertama*, ia melibatkan serangkaian aksi atau peristiwa yang saling terkait. *Kedua*, ia merupakan sebuah proses dalam pengertian bahwa ia membedakan ‘bagaimana’ tentang pemerintah dari ‘apa’ tentang pemerintah yang berfokus pada cara dimana kebijakan dibuat.,<sup>4</sup>

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tetap bergeming bahwa pemilihan kepala daerah akan diselenggarakan pada 9 Desember 2020. Awalnya Pilkada 2020 akan diselenggarakan pada 23 September untuk memilih 9 Gubernur, 224 Bupati, dan 37 Walikota secara serentak. Pada konteks pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020, seluruh aktor Pilkada meliputi penyelenggara, bakal calon hingga partai politik sepenuhnya menunggu respon dan sikap tanggap pemerintah terkait keadaan pandemi Covid-19. Dengan penentuan status kedaruratan kesehatan, pembatasan interaksi pemilu, aksi bakal calon dan pergerakan partai politik meraih masa untuk persiapan agenda penyelenggaraan pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.<sup>5</sup>

Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di setiap daerah berbeda-beda, dan beragam, ada yang tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi ada juga yang rendah, yang dipengaruhi status sosial, status ekonomi,

---

<sup>4</sup>Ian Pasaribu, *Pilkada Serentak dan Hukum Politik: Kontrovensi Kebijakan Pemerintah Pusat Terkait Putusan Hukum Pilkada Kabupaten Simalungun Sumatera Utara Tahun 2015*, Jurnal Ilmu Politik, Vol. 8 No. 1, April 2017, hlm. 3

<sup>5</sup>Rezky Panji Perdana Marua H, *Urgensitas Perpu Pilkada Di Kala Wabah Pandemi Covid19*, Vol. 4 Nomor 1 (2020), hlm. 22

dan afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi.<sup>6</sup> Fenomena rendahnya kepercayaan politik pada masyarakat di beberapa daerah juga ditunjukkan dengan masih tingginya golput dengan alasan (1) tidak ada calon legislatif yang cukup baik untuk mewakili kepentingan rakyat, (2) legislatif yang terpilih tidak mampu berbuat banyak untuk mengubah kehidupan masyarakat, dan (3) dari sekian banyak legislatif masih banyak wajah-wajah lama yang reputasinya kurang baik di masyarakat. Alasan-alasan tersebut menunjukkan adanya sikap apatis dari masyarakat atau rendahnya kepercayaan politik pada masyarakat.<sup>7</sup>

Tingkat partisipasi politik yang tinggi dapat meningkatkan kualitas kebijakan pemerintah atau lembaga publik lainnya sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga yang tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi politik juga menunjukkan legitimasi yang rendah pula. Pemilihan Kepala Daerah yang terjadi di berbagai daerah juga sarat dengan keadaan dan situasi politik yang ada di masing-masing daerah. Banyaknya politik aliran yang dianut oleh masyarakat juga ikut meramalkan situasi dalam proses Pemilukada. Seperti halnya yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

---

<sup>6</sup>Dara Annisa, "Upaya Netralitas Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)* Volume 4 Nomor 2 (2020), hlm. 40

<sup>7</sup>Febri ridho Fitri, "Analisis Perilaku Pemilih Terhadap Partai Islam Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Danau Teluk", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)* Volume 6 Nomor 2 (2022), hlm. 68

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah melaksanakan Pilkada tahun 2015 dan tahun 2020 pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Pemilihan ini diikuti oleh 2 pasangan calon pertama Abdul Rasid-Mustakim Dan yang Kedua Romi Hariyanto-Robby Nahliansyah. Dari pemilihan yang telah berlangsung itu peneliti memperoleh data tentang Pemilihan tersebut dan terjadi peningkatan partisipasi pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berikut data partisipasi masyarakat setiap Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pemilihan Bupati Tahun 2015 dan Tahun 2020:

**Tabel 1.1**  
Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2015 dan Tahun 2020

No	Kecamatan	Pilkada 2015			Pilkada 2020		
		DPT	Pengguna hak pilih	Partisipasi	DPT	Pengguna hak pilih	Partisipasi
1	Berbak	7.508	5.535	73,72%	7.581	6.034	79,59%
2	Dendang	11.983	9.421	78,61%	12.009	9.508	79,17%
3	Geragai	17.488	14.310	81,82%	18.781	14.721	78,38%
4	Kuala Jambi	10.965	8.875	80,93%	10.489	8.880	84,66%
5	Mendahara	21.200	16.026	75,59%	19.542	15.752	80,60%
6	Mendahara Ulu	12.023	8.103	67,39%	11.371	9.017	79,29%
7	Muara Sabak Barat	13.894	10.213	73,50%	14.808	11.415	77,08%
8	Muara Sabak Timur	25.425	19.347	76,09%	23.539	19.582	83,18%
9	Nipah Panjang	19.377	13.893	71,69%	18.791	14.762	78,55%
10	Rantau Rasau	17.638	13.359	75,73%	18.260	14.638	80,16%
11	Sadu	9.975	7.406	74,24%	10.010	7.805	77,97%
		<b>167.476</b>	<b>126.488</b>	<b>75,39%</b>	<b>165.181</b>	<b>132.114</b>	<b>79,88%</b>

Sumber: KPU Tanjung Jabung Timur

Hasil rekapitulasi perolehan suara Pemilihan Bupati di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jika membandingkan kedua data 2015 dan 2020. Fakta yang terjadi di lapangan jika dilihat pada tabel 1.1 bahwa jumlah persentase masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pemilihan Bupati meningkat

dibandingkan pada tahun pada tahun 2015 jumlah persentase sebesar 75,39% lalu pada tahun 2020 persentase sebesar 79,88% dan angka tersebut dapat dikatakan terbilang cukup tinggi untuk sebuah tingkat partisipasi.<sup>8</sup>

Meskipun angka partisipasi masyarakat dalam kontes pemilihan terbilang cukup tinggi namun masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kurang mendapatkan dampak positif dari kepala daerah yang terpilih. Seperti contohnya angka tingkat putus sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih terbilang cukup tinggi dan tingkat pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dikategorikan tidak merata dengan banyaknya anak usia produktif yang seharusnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, namun memutuskan langsung bekerja.

Selain itu peneliti menemukan hasil observasi lapangan bahwa menjelang pemilukada Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu. Hal ini diperkuat dengan masyarakat yang menerima *money politic* dari salah satu kandidat. Keberagaman jenis pekerjaan, tingkat pendidikan yang tidak merata, infrastruktur jalan yang masih mejadi permasalahan yang tidak kunjung, angka tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dan kecurangan berupa *money politic* yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentu akan melahirkan alasan-alasan menarik mengenai pilihannya dalam pemilukada menurut sudut pandang pemilih.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan H. Lumasuge yang berjudul Partisipasi Politik

---

<sup>8</sup>Heddika Siregar, "Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)* Volume 4 Nomor 1 (2020), hlm. 8

Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020 (Studi di Kecamatan Malalayang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pemilihan walikota dan wakil walikota manado pada tahun 2020, partisipasi masyarakat di Kecamatan Malalayang tergolong tinggi diatas 80%, hal tersebut disebabkan beberapa factor yakni sosialisasi oleh KPU.<sup>9</sup>

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Indaranti Molalinda yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020 (Studi Di Desa Iligon Kecamatan Pinolosian Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian suara pada pilkada bolaang mongondow selatan di desa Iligon sudah termasuk baik, hal tersebut pengaruh dari tim sukses dan juga calon yang ditawarkan oleh partai politik. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye ataupun rapat umum tak terlepas dari peran partai politik itu sendiri yang memberikan pendidikan politik<sup>10</sup> adapun persamaan penelitian terdahulu di atas bahwa sama-sama membahas tentang partisipasi politik masyarakat, namun yang membedakan adalah angka partisipasi dalam penelitan terdahulu terjadi penurunan, sedangkan penelitian ini mmengalami peningkatan.

Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di setiap daerah berbeda-beda, dan beragam, ada yang tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi ada juga yang rendah, yang dipengaruhi status sosial, status ekonomi,

---

<sup>9</sup>Kurniawan H. Lumasuge, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020(Studi di Kecamatan Malalayang)", *Eksekutif* Volume 3 No. 2 Tahun 2023, hlm. 32

<sup>10</sup>Indaranti Molalinda, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020 (Studi Di Desa Iligon Kecamatan Pinolosian Timur)", *Eksekutif* Volume 3 No. 2 Tahun 2023, hlm. 3

dan afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Pemilihan Kepala Daerah yang terjadi di berbagai daerah juga sarat dengan keadaan dan situasi politik yang ada di masing-masing daerah. Banyaknya politik aliran yang di anut oleh masyarakat juga ikut meramaikan situasi dalam proses Pemilukada. Seperti halnya yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Partisipasi Politik merupakan hal yang sangat penting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan adanya Partisipasi Politik Masyarakat dalam menganut sistem politik yang demokrasi maka akan membuat rakyat leluasa dalam memberikan kritik dan saran terhadap pemerintah dalam kebijakan umum. Sehingga kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dapat diawasi dan tidak akan merugikan bagi masyarakat. Proses ini biasa disebut *Check and balance*. Terlebih lagi Partisipasi Politik yang terjadi berada pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020 di mana tidak sedikit akan mempengaruhi Partisipasi Politik pada saat Pemilihan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan fenomena peningkatan partisipasi pemilih diatas ada membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai keberhasilan dari penyelenggara pemilu serta partai politik dan calon dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menjadikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Selatan tertinggi partisipasinya dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020”

## **B. Rumusan Masalah**

Hal yang menjadi point dalam suatu penelitian salah satunya perumusan masalah, karena perumusan masalah akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang akan diangkat dalam penelitian, dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar penelitian tersebut memiliki titik fokus serta memiliki manfaat, Tujuan penelitian pada prinsipnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai salah satu solusi atas permasalahan yang diangkat. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Menganalisis partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020
2. Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan bisa menjadi aspek pendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus di bidang ilmu Politik dalam hal hal peningkatan partisipasi pemilih dalam penyaluran hak suara.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi berbagai pihak khususnya bagi mahasiswa sebagai penambah sumber kelimuan dalam hal hal peningkatan partisipasi pemilih dalam penyaluran hak suara.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua kalangan, bahwa menyalurkan hak suara merupakan bagian dari peran dan tanggung jawab rakyat.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman bagi pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan juga partai politik sebagai peta pendidikan politik.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Partisipasi Politik**

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau

masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Menurut Nurul Huda “partisipasi politik merupakan keikutsertaan dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik”<sup>11</sup> sedangkan menurut Diryo Suparto Partisipasi politik sebagai berikut:

“Partisipasi politik merupakan adanya keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada hidupnya. Kita harus paham, bahwa masyarakat yang berperan dalam melakukan kegiatan politik itu merupakan masyarakat yang memiliki posisi di pemerintahan Serta masyarakat umum (tidak punya jabatan) adapun pemerintah punya kewenangan baik di perencanaan ataupun pelaksanaan keputusan politik”<sup>12</sup>

Menurut Miriam Budiardjo “Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy)”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembuatan kebijakan oleh para penyelenggara negara melalui berbagai tindakan seperti pemberian suara dalam pemilihan umum, bergabung dengan kelompok kepentingan atau lembaga politik,

---

<sup>11</sup>Nurul Huda, *Hukum Partai Politik dan Pemilu Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2018) hlm. 36

<sup>12</sup>Diryo Suparto, *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*, (Bandung: Cendikia Press, 2021), hlm. 13

<sup>13</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019)

mencari kandidat dan/atau mencalonkan diri sebagai kandidat penyelenggara negara, menjalin komunikasi dengan pejabat negara, demonstrasi, kampanye, dsb.

Partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi mekanisme pemerintah, namun selain itu juga perlu diperjelas bahwa partisipasi politik memiliki kepentingan lain yaitu sebagai alat kontrol bagi berjalannya suatu sistem. Bahkan lebih jauh lagi bahwa partisipasi politik adalah suatu media untuk mengembangkan sistem politik, agar mekanisme politik itu hidup dan berjalan sesuai dengan prosesnya. Pada akhirnya sistem politik dapat berjalan ke arah tujuan dengan stabil dan sukses Menurut Mas'ood dan MacAndrews dalam Diryo Suparto adalah peran serta atau partisipasi politik masyarakat secara umum dapat kita kategorikan dalam bentuk-bentuk berikut:<sup>14</sup>

- a. *Electrolaral Activity* (Aktivitas Elektrolaral) yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan. Termasuk dalam kategori ini adalah ikut serta dalam memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye, ikut mengambil bagian dalam kampanye atau *rally* politik sebuah partai, mengajak seseorang untuk mendukung dan memilih sebuah partai atau calon pemimpin, memberikan suara dalam pemilihan, mengawasi pemberian dan penghitungan suara, menilai calon-calon yang diajukan dan lain-lainnya.

---

<sup>14</sup> Diryo Suparto, *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*, (Bandung: Cendikia Press, 2021), hlm. 13

- b. *Lobbying* (Melobi), yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
- c. *Organizational Activity* (Aktivitas Organisasi), yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
- d. *Contacting* (Menghubungi), yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya. Biasanya, dengan bentuk partisipasi seperti ini akan mendatangkan manfaat bagi yang orang yang melakukannya
- e. *Violance* (Kekerasan), yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan dan pengrusakan.

Dalam bukunya, Ramlan Surbakti, mengungkapkan sejumlah hal yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi ataupun tidaknya pada kegiatan perpolitikan, peneliti menggunakan teori tersebut untuk menganalisis temuan penelitian yang peneliti temukan di Kecamatan Pondok Melati, peneliti menganggap bahwa teori yang digunakan ini cukup relevan untuk hasil temuan peneliti, yaitu:

- a. Kesadaran Politik

Kesadaran politik seseorang sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang pada proses pemilu. Pengetahuan terhadap

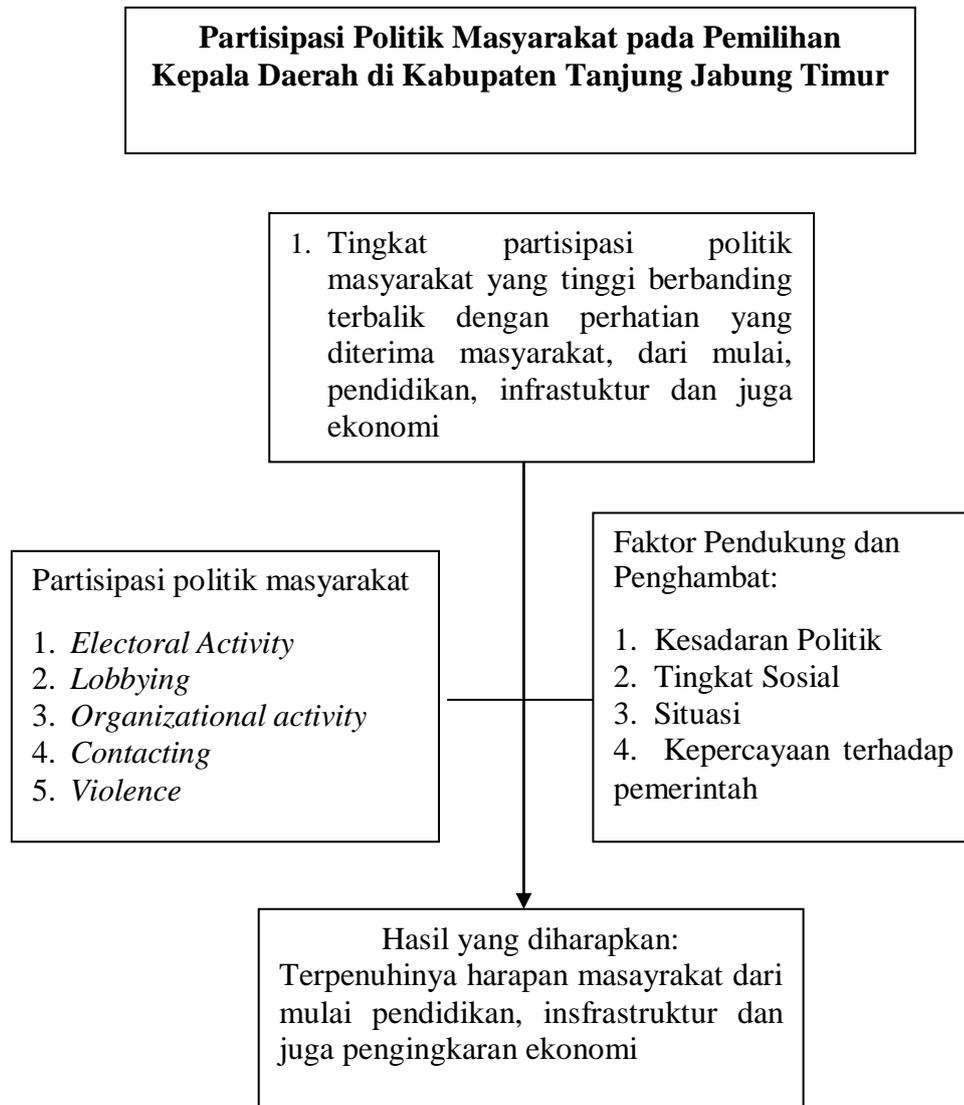
lingkungan dan politik membuat seseorang tersebut paham hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

- b. **Tingkat Sosial serta Ekonomi**  
Posisi individu dalam masyarakat yang di tentukan oleh keturunan, pendidikan, dan profesi. Di sisi lain tingkat perekonomian ditentukan oleh posisinya pada lapisan masyarakat sesuai kepemilikan harta.
- c. **Situasi**  
Situasi politik juga dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi pemilih secara langsung seperti keluarga, cuaca, kehadiran orang lain, kondisi ruang, suasana kelompok, dan ancaman.
- d. **Kepercayaan terhadap Pemerintah**  
Bagaimana seseorang memberikan penilaiannya terhadap pemerintah, apakah pemerintah tersebut dapat dipercaya atau tidak dipercaya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, 184

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **G. Metode Penelitian**

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>37</sup> Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memaparkan suatu situasi atau kejadian. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lainnya.<sup>16</sup> Berdasarkan hal itu, untuk sempurnanya maka penelitian harus dilakukan secara deskripsi terkait partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 dengan dan disajikan secara naratif.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat

---

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2016), hlm. 10

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020.<sup>17</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan partisipasi pemilih pada pada pilkada tahun 2020. Peneliti ingin terjun langsung ke lapangan untuk mencari jawaban dari pihak-pihak yang terkait.

## **3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan berkaitan dengan topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus peneliti benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>18</sup> Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum, dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih

---

<sup>17</sup> Irwansyah, *Penelitian Hukum Pilihan Metode & Praktik Penulisan Artikel*, Mirra Buana Media, Yogyakarta Cet. 1, 2020, *Jurnal Hukum* 174. ISBN: 978-623-80-4.

<sup>18</sup> Sandu Siyoto, *Dasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

pada tahap permukaan terhadap situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya di lokasi penelitian. Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

##### **b. Data sekunder**

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sumber data ini diperoleh dari bahan ahan

keustakaan berupa jurnal, buku, internet dan sebagainya yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang dipakai oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan). Oleh karena penelitian kualitatif tidak mengenal sampel (cuplikan), maka penentuan informan dilakukan, berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seseorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Dengan cara ini, baru kemudian peneliti menentukan berapa jumlah informan yang akan dimintai informasinya berdasarkan keterlibatan dengan objek penelitian.

Teknik penentuan informan ini adalah jenis data primer. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara pada narasumber dan meninjau langsung pada lokasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau sudah ditentukan.<sup>19</sup> Diantaranya adalah

- a. Anggota KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b. BAWASLU Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Anggota KPPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- d. Tim Sukses ROMI-ROBBY
- e. Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

---

<sup>19</sup> Josef Mario Monteiro, *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, (Yogyakarta: Dipublish, 2020, hlm. 54.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Menyusun penelitian ini penulis memngumpulkan data melalui beberapa Teknik yaitu;

### a. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada informan mengenai suatu pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.<sup>20</sup> Metode ini dilakukan secara tanya jawab dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun secara sistematis mengenai isu hukum yang diangkat dalam penelitian. Metode ini digunakan agar penulis mendapatkan informasi secara akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi di fakta lapangan. Peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subjek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan dan juga recorder

### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi di lapangan. Pengertian. Observasi tidak lain adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta

---

<sup>20</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 2014), hlm. 145.

mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut.<sup>21</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Dokumen tertulis berupa laporan retribusi yang diperoleh KPU dan Panwaslu terkait partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020.

---

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 8.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 145.

Peneliti menggunakan teknis analisis data lapangan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa data penelitian kualitatif terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang berbeda beda.<sup>23</sup>Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian.

## **8. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memiliki kelemahan karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan Ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control serta sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme Triangulasi, yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan Teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial.

Triangulasi memungkinkan tangkapanrealistis secara lebih valid.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan Triangulasi

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 73

Data, triangulasi ini menggunakan beragam sumber data dalam suatu penelitian. Kedua, peneliti menggunakan Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian. Selain itu yang menjadi indikator pendukung keabsahan data atau triangulasi peneliti disini yaitu peneliti itu sendiri yang merupakan instrument utama dan juga bersifat independent, teori yang sifatnya tidak memihak.